BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini disajikan sejumlah simpulan dan rekomendasi terkait hasil penelitian tentang analisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas IV SD Islam Ibnu Sina dan Kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru.

A. Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu keniscayaan, mengingat SD Islam Ibnu Sina dan SD Laboratorium UPI Cibiru adalah sekolah sasaran (*pilot project*) impelementasi Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan saintifik di dua sekolah ini dapat mendorong suasana kelas yang lebih aktif, menyenangkan, dan memicu antusiasme siswa. Suasana seperti inilah yang memberikan dampak terhadap pembelajaran yang menumbuhkan sikap kritis, bertanggungjawab, dan menumbuhkembangkan perilaku yang saling menghormati (*respect*) dari setiap siswa.

Selanjutnya secara khusus, dapat dirumuskan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Guru-guru di SD Islam Ibnu Sina dan SD Laboratorium UPI Cibiru sudah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik dan implementasinya dalam pembelajaran PKn. Pada intinya pendekatan saintifik diterjemahkan guru sebagai sebuah proses pembelajaran yang secara keseluruhan bersifat ilmiah, dimana siswa pada pendekatan saintifik diarahkan untuk berpikir logis, sistematis dalam mencari kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Dari pemahaman itulah kemudian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn berarti mengembangkan langkah-langkah

Rizki Ananda, 2014

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran PKn yang dipandu dengan dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan kriteria ilmiah untuk membangun pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), watak kewarganegaraan (civic disposition), serta keterampilan/kecakapan kewarganegaraan (civic skills) siswa.

- 2. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru di SD Islam Ibnu Sina dan SD Laboratorium UPI Cibiru pada umumnya sudah menggambarkan langkahlangkah pendekatan saintifik. Namun berdasarkan pada dokumen RPP yang dibuat guru, langkah-langkah pendekatan saintifik tidak termuat secara prosedural dan materi pembelajaran PKn tidak utuh tercantum dari langkah 5M tersebut, hal ini terkait dengan karakteristik kurikulum 2013 yang tidak menggunakan pendekatan mata pelajaran tetapi menggunakan pendekatan tematik integratif.
- 3. Semua langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn tidak terlihat dilaksanakan guru secara prosedural. Berkaitan dengan temuan tersebut terjawab dengan mengkaji pendapat para ahli bahwa untuk implementasi Kurikulum 2013 yang pembelajarannya bersifat tematik integratif sangat mungkin pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Selanjutnya dari langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, sampai mengkomunikasikan (langkah-langkah 5M) tersebut tidak semuanya merupakan proses pembelajaran terkait dengan substansi materi mata pelajaran PKn. Terkait dengan hal tersebut, sebagai mata pelajaran yang membina nilai-nilai moral, lebih bersifat etis normatif daripada teoritis keilmuan, oleh karena itu titik beratnya tereletak pada aspek afektif. Untuk itu penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 walaupun itu dilaksanakan pada materi mata pelajaran lain, dengan secara tidak langsung (indirect) akan berkontribusi pada pembentukan sikap siswa yang merupakan domain utama dari mata pelajaran PKn. Dengan demikian inti (core) dari proses pembelajaran PKn dengan langkah pendekatan saintifik adalah mentransformasikan nilai moral pada

- siswa dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- 4. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn sudah memperlihatkan dampak yang menunjukkan tren yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif, yang ditandai dengan siswa terlihat lebih kritis, lebih antusias, dalam bertanya, lebih menggunakan kecerdasan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5. Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn adalah dari segi ketersediaan fasilitas/ sarana dan prasarana yang memadai, guruguru yang professional dan terjadinya sharing antar guru, kebijakan serta kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, serta dukungan dari orang tua murid/ masyarakat terhadap perubahan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn adalah terkait dengan mempersiapkan materi-materi dan kelengkapan pembelajaran yang relatif lebih lama dibanding kurikulum sebelumnya, kurangnya fasilitas dan sumber belajar untuk pengayaan siswa, mindset orang tua dan sebagian guru yang tidak menginginkan model Kurikulum 2013 dengan tematik integratifnya, serta kendala dalam mengendalikan antusiasme dan motivasi belajar siswa.
- 6. Untuk meminimalisir hambatan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan saintifik, beberapa upaya yang harus dilakukan guru adalah: *pertama*, adanya komitmen yang kuat dari guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, *kedua* menciptakan proses pembelajaran yang variatif sehingga dapat memicu antusiasme siswa, memotivasi siswa, dan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. *Ketiga*, selalu melakukan kerjasama antar sesama guru dan meminta peran kepala sekolah dalam mengatasi segala kendala guru terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1. Kepala Sekolah perlu lebih mengintensifkan pendampingan terhadap guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn. Selain itu, kepala sekolah juga harus selalu memberikan dukungan dan support yang lebih kepada guru terutama dalam memberikan semua sumber daya yang ada seperti membantu menyediakan sarana dan sumber pembelajaran, memberikan sumber pendanaan untuk ketersediaan media pembelajaran, menyediakan waktu luang untuk konsultasi guru terkait kendala implementasi Kurikulum 2013, dan melakukan pembinaan serta pelatihan untuk seluruh tenaga kependidikan agar semua guru di setiap sekolah secepatnya bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada setiap kelas.
- 2. Semua guru diharapkan mempunyai komitmen yang lebih dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan saintifik. Mengingat pada Kurikulum 2013 guru sudah tidak terlalu terbebani dengan RPP, karena sudah jelas langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru yang terdapat pada buku pedoman guru dan buku pegangan siswa, sehingga guru hendaknya mempunyai waktu lebih untuk bisa fokus pada persiapan pembelajaran seperti mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, dan segala sesuatunya untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti mencari sumber-sumber belajar untuk pengayaan siswa. Selain itu, berkaitan dengan pengintegrasian pembelajaran PKn dengan mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013, hendaknya porsi yang termuat dalam setiap proses

168

pembelajaran lebih diperkuat pada pembentukan sikap dan moral siswa yang merupakan domain dari pembelajaran Kewarganegaraan, mengingat perubahan struktur kurikulum yang menambah jumlah jam cukup signifikan untuk mata pelajaran PKn, dan mengacu pada rasionalisasi pengembangan Kurikulum 2013 di antaranya adalah karena krisis moral dan kepribadian bangsa.

- 3. Pemerintah dalam hal ini kemendikbud, perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas intstruktur nasional untuk sosialisasi pelatihan kurikulum 2013. Penujukkan instruktur perlu lebih diperketat dan yang dipilih benar-benar memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni, sehingga dalam implementasi di lapangan, antara kepala sekolah dan guru tidak memiliki pemahaman yang berbeda. Pelaksana kurikulum di lapangan benar-benar paham dengan perubahan dan apa yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing terutama untuk implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn. Selanjutnya, hasil evaluasi terhadap buku pegangan guru dan buku pegangan siswa agar secepatnya dirampungkan supaya tidak terjadi miskonsepsi bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik terutama dalam pembelajaran PKn.
- 4. Peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn di SD, hal ini peluangnya semakin terbuka lebar mengingat pada tahun-tahun berikutnya semua SD di Indonesia akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara keseluruhan. Untuk itu hendaknya bisa lebih memperluas kajian dengan menelaah lagi konsepkonsep PKn sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD serta paradigma baru PKn dalam perspektif Kurikulum 2013. Hal yang tak kalah pentingnya menjadi kajian peneliti berikutnya adalah terkait penanaman sikap dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKn (civic disposition) dengan karakteristik Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar yang menggunakan pendekatan tematik integrative. Karena pada prinsipnya PKn merupakan disiplin ilmu terintegrasi,

yang tidak bisa terlepas dari disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, diharapkan peneliti berikutnya akan mendapatkan data dan kesimpulan yang lebih akurat seputar implementasi pembelajaran PKn pada Kurikulum 2013.